

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian yang semakin berkembang seiring dengan bertambah banyaknya kebutuhan masyarakat. Lembaga perbankan juga berperan sebagai agen pembangunan dalam pembangunan nasional, dimana bank menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, guna meningkatkan kemampuan mobilitas dana, serta menciptakan iklim yang lebih baik bagi dunia usaha. Dunia perbankan telah mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun, antara lain semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat dengan jasa perbankan, baik karena adanya rasa waspada terhadap masa yang akan datang sehingga membuat masyarakat ingin menyimpan sebagian dananya. Oleh sebab itu, bank harus meningkatkan pelayanannya dan mampu mengelola dana masyarakat dengan baik. Selain itu peran pengawas sangat penting untuk mengawasi jalannya pengelolaan dana.

Sebagai lembaga mediasi sektor keuangan, bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Mediasi keuangan pada sektor perbankan tentu sangat penting bagi setiap negara termasuk Indonesia. Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah dual banking system dimana perbankan beroperasi dalam dua jenis usaha bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Mediasi sektor keuangan tentu terkait dengan efisiensi pada perekonomian. Penelitian Levine (1996) menunjukkan bahwa efisiensi pada sektor keuangan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan

demikian semakin baik tingkat mediasi suatu perbankan dalam mengumpulkan dan menyalurkan dananya, maka perekonomian suatu negara tentu akan berkembang lebih cepat. Sektor keuangan juga sangat peka dan sangat di pengaruhi oleh kebijakan pemerintah serta kondisi ekonomi makro maupun mikro pada negara yang bersangkutan (Demirguic-Kunt dan Huizinga, 1998). Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Kepercayaan masyarakat juga dapat terbentuk dari penyampaian keberhasilan atau profitabilitas suatu perbankan. Bank sebagai pendorong perekonomian tidak lepas dari pengaruh kondisi perekonomian. Posisi bank yang menjalankan bisnisnya dalam suatu negara, akan berada pada kondisi ekonomi makro yang terjadi pada negara tersebut. Sehingga saat ini industri perbankan di Indonesia memiliki tantangan bersaing dengan industri sejenis dalam lingkup ekonomi makro yang sama dan memberikan pelayanan yang terbaik sehingga mendapat tempat di hati masyarakat.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. ROA (*Return on Asset*) penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar (Husnan, 1998). Semakin besar ROA maka semakin besar pula

tingkat keuntungan yang di capai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset (Dendawijaya 2006).

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank telah banyak dilakukan. Salah satu penelitian yang banyak digunakan sebagai acuan penelitian internasional adalah penelitian yang dilakukan oleh Demirguic-Kunt dan Harry Huizinga pada tahun 1998, 1999 dan terakhir 2001. Pada penelitiannya Kunt dan Huizinga mengedepankan faktor ekonomi makro dan struktur keuangan suatu negara. Sedangkan untuk mengetahui kinerja internal bank, digunakan variabel karakteristik bank yang di dalamnya berisi size, rasio-rasio keuangan bank mulai dari total pembiayaan, permodalan, aktivitas bank serta aktiva produktifnya. Selain itu Pratomo dan Ghafar (2006) meneliti keterkaitan antara struktur modal yang diproksi dengan DER terhadap kinerja bank syariah di Malaysia dan hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Demirguic-Kunt dan Huizinga (1998) menggunakan sampel bank umum dimana terdapat unsur risiko dan keuntungan dari bunga. Pada penelitiannya terdapat suatu hal yang unik. Kunt menjelaskan bahwa inflasi justru berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank dengan syarat bank mampu menaikkan tingkat bunganya lebih cepat daripada biaya yang timbul akibat inflasi. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Hasan dan Basher (2002) yang melakukan penelitian pada Bank Islam di seluruh dunia. Hasan menjelaskan semua variabel makro ekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dengan asumsi bahwa Bank Islam melakukan usaha dengan tidak menggunakan prinsip bunga lebih kearah investasi riil dengan model bagi hasil. Dengan begitu lesunya ekonomi karena inflasi serta pertumbuhan GDP suatu negara akan berakibat pada semakin meningkatnya risiko dan juga profit bank dari investasi.

Keberhasilan bank untuk tetap menjalankan bisnisnya dipengaruhi juga oleh faktor-faktor ekonomi makro dalam suatu negara. Beberapa faktor ekonomi yang menjadi pengaruh menurut Bodie et al (2008) dan Jayadin (2012) yang menyatakan bahwa ada

beberapa variabel ekonomi makro yang bisa digunakan oleh para analis yang hendak melakukan investasi untuk menilai kondisi ekonomi makro tersebut adalah GDP, inflasi, suku bunga, kurs (nilai tukar) dan neraca pembayaran. Variabel ekonomi makro mempunyai pergerakan yang dinamis. Dalam perspektif ekonomi kenaikan harga suatu barang akan cenderung diikuti dengan penurunan volume produksi pada kelompok industri dan sektor perekonomian lainnya. Perubahan tersebut secara agregat akan menyebabkan turunnya total produksi atau pendapatan nasional dan mendorong peningkatan pengangguran. Kondisi tersebut merupakan kondisi yang tidak diharapkan oleh pemerintah, masyarakat maupun pengusaha.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa variabel ekonomi makro mempunyai peran penting terhadap kinerja sektor industri yang pada akhirnya terkait dengan sektor probabilitas perbankan. Keterkaitan antara variabel ekonomi makro dengan probabilitas perbankan adalah fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. Salah satu sumber pendapatan bank adalah melalui dana yang di salurkan kepada masyarakat dalam bentuk dana pinjaman konsumsi maupun modal kerja. Dengan adanya variabel ekonomi makro maka tingkat pendapatan bank atau profitabilitas bank dipengaruhi keadaan konsumsi dan produksi masyarakat.

Pada teori ekonomi makro, inflasi selalu berkaitan dengan jumlah uang yang beredar dan kebijakan moneter yang diambil pemerintah melalui bank sentral. Pemerintah bisa mengendalikan jumlah uang yang beredar dengan mempengaruhi proses penciptaan uang. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan kebijakan moneter melalui tingkat suku bunga sehingga jumlah uang yang beredar bisa di kontrol. Melalui tingkat bunga inilah pemerintah dapat mempengaruhi pengeluaran investasi, permintaan agregat, tingkat harga serta GDP riil. Selain itu pemerintah dapat mengatur tingkat suku bunga Bank Indonesia atau BI rate. Dengan begitu keuntungan bank dari sisi bunga sangat di tentukan oleh kondisi ekonomi makro serta regulasi atau kebijakan pemerintah (Boediono 1999).

Corporate governance merupakan tantangan bagi bank untuk menemukan mekanisme yang menjamin kinerja bank yang lebih baik karena bank merupakan pilar penting bagi perekonomian dan menempati posisi yang dominan dalam perekonomian. Hal ini dikarenakan, bank berperan sebagai sumber pembiayaan utama dalam perekonomian, terutama bagi negara-negara berkembang. Salah satu manfaat penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) adalah membantu organ perusahaan untuk tetap fokus pada peningkatan kinerja (Al-Manaseer, 2012). Profitabilitas merupakan salah satu indikator pengukuran kinerja maka dapat disimpulkan, penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan profitabilitas.

Penelitian terdahulu telah menguji mengenai dampak *corporate governance* terhadap kinerja bank di Yordania oleh Al-Manaseer, dkk (2012). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara mekanisme *corporate governance*: jumlah anggota dewan independen dan kepemilikan asing dengan kinerja bank Yordania. Sedangkan, ukuran dewan dan pemisahan peran *Chief Executive Officer* (CEO) dan direktur memiliki hubungan negatif dengan kinerja. Penelitian serupa juga telah dilakukan di Indonesia, salah satu penelitian tersebut dilakukan oleh Dewayanto (2010). Dewayanto (2010) dalam penelitiannya tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perbankan nasional menyimpulkan mekanisme pemantauan kepemilikan dan pengendalian internal memiliki hubungan yang negatif terhadap kinerja bank, kecuali dewan direksi menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan. Sedangkan, mekanisme pemantauan regulator dan pengungkapan melalui auditor eksternal (*Big 4*) menunjukkan hubungan yang positif terhadap kinerja bank.

Berdasarkan paparan studi terdahulu diatas sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Faktor Ekonomi Makro, Karakteristik Bank dan Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas yang menitikberatkan pada konsep pengaruh faktor ekonomi makro, karakteristik bank dan corporate governance terhadap profitabilitas perbankan, maka hal tersebut di susun dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor ekonomi makro terhadap profitabilitas perbankan?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik bank terhadap profitabilitas perbankan?
3. Bagaimana pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas perbankan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor ekonomi makro terhadap profitabilitas perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik bank terhadap profitabilitas perbankan.
3. Untuk mengetahui pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas perbankan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat penelitian untuk penulis

Hasil yang disajikan dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh adanya faktor ekonomi makro, karakteristik bank dan corporate governance terhadap profitabilitas perbankan. Selanjutnya diharapkan teori-teori yang dipelajari dan diperoleh selama ini mampu diterapkan peneliti dalam dunia perbankan yang nyata.

1.4.2 Manfaat penelitian untuk akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian pada bidang yang sama. Selain itu penelitian ini dapat menambah wawasan pada bidang keuangan sebuah perbankan.

1.4.3 Manfaat penelitian untuk instansi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak perbankan dapat mengetahui pengaruh adanya faktor ekonomi makro, karakteristik bank dan corporate governance terhadap profitabilitas perbankan dalam kurun waktu 5 tahun mulai tahun 2011-2015. Melalui pemahaman ini diharapkan dapat membantu pihak bank untuk mengambil tindakan yang diperlukan pada situasi tertentu.

1.4.4 Manfaat penelitian untuk pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pembaca yang membaca penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh faktor ekonomi makro, karakteristik bank dan corporate governance terhadap profitabilitas perbankan.

